

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Rezeki Tri Wulandari (20111112030)

ABSTRACT

One of the reliable references as a base of decision may be obtained if the financial statements have relevant and reliable information. The loss of relevance of such information could reduce or eliminate the ability of the financial statements as the prediction tool for the user. This represents of the importance of timeliness, the presentation of the annual financial statements to the public and the company expected for not postponing it.

This study aims to determine the effect of firm size, firm age, proxy the profitability trough Return on Assets (ROA) and institutional ownership of the timeliness of financial reporting. The sample of this study is a registered bank in Indonesia Stock Exchange from 2013 - 2014 by using purposive sampling technique. This study uses secondary data of the annual financial statements obtained from the website of the stock exchange. Data has been analyzed using logistic regression.

The results of this research shows that when company size, age of company established, profitability and institutional owned are measured simultaneously, they can't significantly affect the timeliness of financial reporting. However, when measured separately, company size can't significantly negative affect to timeliness of financial reporting, age of company established can't significantly positive affect to timeliness of financial reporting, profitability can't significantly positive affect to timeliness of financial reporting and institutional owned can't significantly negative affect to timeliness of financial reporting.

Keywords: Timeliness of financial reporting, firm size, firm age, profitability and institutional ownership.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan). Perbankan membutuhkan kepercayaan dari masyarakat maupun investor, untuk menggambarkan kondisi perusahaan selama tahun berjalan tersebut dan menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat.

Laporan keuangan berguna agar masyarakat dan investor pada umumnya dapat terlibat dalam aktivitas perbankan dan investor menginvestasikan dana. Untuk itu dalam pelaporan keuangan, unsur *timeliness* harus menjadi bagian yang harus diperhatikan lebih serius. Menurut (Kieso, 2013:3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data yang memiliki informasi yang penting dan dibuat berdasarkan standar. Laporan keuangan merupakan elemen vital dalam mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang mampu dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk informasi kuantitatif.

Terdapat berbagai informasi terkait dengan kondisi perusahaan yang diperlukan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor merupakan informasi yang memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2011:170). Oleh karena itu pelaporan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan.

Setiap perbankan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perbankan wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam.

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, bank wajib mengumumkan laporan publikasi tahunan pada situs web bank dan menyampaikan laporan publikasi tahunan kepada

Otoritas Jasa Keuangan dilakukan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

Apabila terdapat ada yang melanggar, akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2015 yang membahas tentang transparansi dan publikasi laporan keuangan. Dimana perbankan harus melaporkan hasil laporan keuangan perbankan kepada Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan we situs bank tersebut.

Penelitian ini akan membahas apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Godfrey (2010:362) dalam *Accounting Theory* menjelaskan bahwa teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling teori agensi adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) akibat dari pemilik perusahaan yang tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan manajemen/manajer (*agent*) dan kepemilikan (*principal*) akan rentan terhadap masalah agensi.

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2014) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (Kieso, 2013:4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data yang memiliki informasi yang penting dan dibuat berdasarkan standar. Dan laporan keuangan merupakan elemen vital dalam mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang mampu dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk informasi kuantitatif.

Peraturan Ketepatan Penyampaian laporan Keuangan

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan perbankan secara hukum diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perbankan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank paling lambat pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah akhir tahun buku

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank yang terlambat mengumumkan Laporan Publikasi Tahunan pada situs web bank dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari kerja apabila setelah batas akhir waktu pengumuman atau penyampaian paling lambat 1 (satu) bulan setelah batas akhir waktu pengumuman atau penyampaian Laporan Publikasi Tahunan. Bank yang tidak mengumumkan Laporan Publikasi Tahunan pada situs web bank dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) setelah berakhirnya batas waktu keterlambatan. Bank yang tidak mengumumkan atau menyampaikan kembali Laporan Publikasi Tahunan yang telah diperbaiki dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah teguran tertulis disampaikan kepada bank atau OJK maka dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Bank yang terlambat menyampaikan laporan tertentu kepada Otoritas Jasa Keuangan dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) per hari kerja. Bank yang tidak menyampaikan laporan tertentu kepada Otoritas Jasa Keuangan dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran Perusahaan

Sitanggang (2013:76) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan banyak sedikitnya informasi yang akan dipublikasikan. Perusahaan yang memberikan informasi yang lebih banyak akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar karena berfikir bahwa perusahaan yang besar akan mengembalikan modalnya dengan cepat dan menghasilkan laba yang besar pula. Menurut Fuad dkk (2000:55) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran

(besar, sedang, maupun kecil) selalu mengandung resiko, disamping keuntungannya. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai resiko yang kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Hartono, 2008:373).

Umur Perusahaan

Menurut Owusu dan Ansah (2000), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan besar yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Dan perusahaan yang memiliki banyak pengalaman akan menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014:114). ROA merupakan alat ukur yang berguna bagi perusahaan dalam melihat kemampuan penggunaan asset nya untuk menjadi keuntungan (*profit*) dengan membandingkan profit perusahaan terhadap asset (Gibson, 2011:303).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah atau nilai pembelian saham yang besar yang dimiliki oleh investor institusional (Raharjo, 2006:57). Menurut Madura (2007:82) kepemilikan institusional merupakan sejumlah besar saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau institusional investor. Menurut (Chen dan Zhang, 2006) dalam Pramana (2015) kepemilikan institusional sebagai presentase suatu perusahaan yang dimiliki *mutual funds, investment banking, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank.*

Pengembangan Hipotesis

H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sitanggang (2013:76) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan banyak sedikitnya informasi yang akan dipublikasikan. Perusahaan besar lebih disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan cenderung lebih tepat waktu

dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang besar tentu juga mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh terhadap peraturan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

H2: Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Putri, 2010). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung terampil dalam menghasilkan informasi ketika diperlukan, dikarenakan perusahaan memiliki pengalaman yang cukup sehingga penyampaian laporan keuangan lebih tepat waktu (Owusu dan Ansah, 2000).

H3: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Informasi mengenai tingkat profitabilitas perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor, karena melalui informasi tersebut investor dapat membuat keputusan investasinya. ROA merupakan alat ukur yang berguna bagi perusahaan dalam melihat kemampuan penggunaan asset nya untuk menjadi keuntungan (*profit*) dengan membandingkan profit perusahaan terhadap asset (Gibson, 2011:303). Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan profit merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga dalam menyampaikan informasi yang berisi berita baik tidak terlambat.

H4: Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah jumlah atau nilai pembelian saham yang besar yang dimiliki oleh investor institusional (Raharjo, 2006:57). Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemakai informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data pada penelitian ini menggunakan rentang waktu tahun 2013 – 2014.

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data didapatkan melalui laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 41 bank. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia, kecuali Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2014.
2. Bank tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2013-2014.
3. Perbankan yang memiliki IPO di bawah tahun 2013.
4. Menampilkan data dan informasi yang terkait dengan variabel yang digunakan untuk menganalisis yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2013-2014.

Alasan pemilihan sampel perbankan yaitu dikarenakan bank merupakan sub sektor yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan sub sektor keuangan lainnya sehingga perannya sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

MODEL PENELITIAN

$$\ln(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 AGE + \beta_3 ROA + \beta_4 KIns + e$$

Keterangan:

In (TL/1-TL)	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
TA	= Ukuran perusahaan (Total Assets)
AGE	= Umur perusahaan (<i>listed</i> di BEI)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
KIns	= Presentase kepemilikan institusional
e	= Error
α	= Kostanta
β	= Koefisien regresi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: statistik deskriptif, uji multikolinearitas, menilai model fit, rasio kecenderungan (*odds ratio*), analisis regresi logistik serta analisis dan implikasi manajerial. Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Bila terdapat variabel-variabel bebas yang saling berkorelasi, maka model regresi yang digunakan sudah baik.

Menilai Model Fit

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari *-2 log likelihood* pada awal (*block number = 0*) dan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number = 1*) dari model. *-2 Log Likelihood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2013:340).

Hosmer and Lemeshow Test

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji hipotesis nol untuk mendapatkan bukti bahwa data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Classification Plot

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data (Ghozali, 2013:342).

Nagelkerke's R Square

Nagelkerke's R Square digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variabilitas keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik. "*Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*" (Ghozali, 2013:341).

Rasio Kecenderungan (Odds Ratio)

Odds ratio merupakan probabilitas terjadinya suatu kejadian dibagi dengan probabilitas tidak akan terjadinya suatu kejadian" (Ghozali, 2013:334). Pada penelitian ini, $y = 1$ apabila perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan $y = 0$ apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. *Odds ratio* mengukur dampak kenaikan 1 peluang untuk masing-masing variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013:98). Jika nilai statistik uji parsial sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai statistik uji parsial lebih dari 0,05, maka

hipotesis nol diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh koefisien regresi variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y) (Ghozali, 2013:98). Uji simultan dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,526 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β ukuran perusahaan (TA) sebesar -0,492 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan besar. Pada dasarnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam atau OJK mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin (2012) dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,259 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β umur perusahaan (AGE) sebesar 0,237

menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut *listing* di pasar modal atau perusahaan yang memiliki umur tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan (Astuti, 2007). Perusahaan yang baru *listing* di pasar modal cenderung lebih memerhatikan citranya di mata investor, sehingga lebih cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,925 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β profitabilitas (ROA) sebesar 2,449 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya dalam menyampaikan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik contohnya praktik manajemen laba (Putri, 2015), dimana kecenderungan perusahaan untuk memainkan labanya agar menampilkan laba yang terbaik pada posisi laporan keuangan untuk diminati oleh investor. Oleh karena itu, tidak adanya kecenderungan laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Dyer dan McHugh (1975) dan Rianti (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel kepemilikan institusional (KIns) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,925 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KIns) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β kepemilikan institusional (KIns) sebesar -10,788 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KIns) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan institusional yang besar belum tentu tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan variabel penentu yang memberikan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga dalam mengukur struktur kepemilikan tidak hanya dilihat berdasarkan kepemilikan oleh pihak luar saja namun kepemilikan oleh pihak dalam harus diperhatikan, karena kepemilikan pihak dalam (manajemen) terlibat langsung dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari sehingga dapat memungkinkan struktur kepemilikan oleh pihak dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal itu dikarenakan baik perusahaan kecil maupun besar dapat dananya dari investor. Sehingga perusahaan diwajibkan untuk memberikan pertanggungjawaban laporan keuangan kepada investor baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

2. Umur perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal ini dikarenakan bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu.
4. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal ini dikarenakan dalam mengukur struktur kepemilikan tidak hanya dilihat berdasarkan kepemilikan oleh pihak luar saja namun kepemilikan oleh pihak dalam harus diperhatikan, karena kepemilikan pihak dalam (manajemen) terlibat langsung dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari sehingga dapat memungkinkan struktur kepemilikan oleh pihak dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional sehingga penelitian ini tidak dapat di generalisir.
3. Proksi untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebatas *ln* total asset, sehingga penelitian ini tidak dapat di generalisir.
4. Jumlah tahun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua tahun, yaitu tahun 2013 dan 2014.

SARAN

Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi beberapa saran pada investor yaitu:

1. Investor dalam membeli saham ke perbankan tidak hanya melihat umur perusahaannya setelah *listing* di bursa efek dalam mengetahui penyampaian laporan keuangan, namun dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan itu tetap *survive* dalam berbagai perubahan kondisi ekonomi.
2. Jika ingin melihat profitabilitas perusahaan tidak hanya dapat melihat dari lamanya mengeluarkan laporan keuangan, namun dapat dilihat dengan cara lain yaitu memperhatikan isu – isu yang terkait dengan perusahaan yang sedang diamati oleh investor.

Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi beberapa saran pada perusahaan, yaitu:

1. Kualitas laporan keuangan yang disampaikan tetap harus dijaga. Walaupun konflik kepentingan antara manajemen dan investor dalam penentuan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kualitas dari laporan keuangan itu sendiri merupakan faktor yang penting dan tidak bisa diabaikan agar tidak menyesatkan penggunaannya.
2. Faktor lain yang harus menjadi perhatian perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan adalah ketaatan pada standar akuntansi yang berlaku. Hal ini masih dalam tujuan menjaga kualitas laporan keuangan.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi beberapa saran pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian selain perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah rancangan variabel independen, baik melakukan penambahan variabel maupun penggantian variabel untuk meneliti

kembali tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Misalnya dapat menambahkan variabel lain, seperti: likuiditas, solvabilitas, opini auditor, kepemilikan manajerial, rasio *gearing* dan ukuran KAP.

3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dalam meneliti variabel independen dalam penelitian ini. Salah satunya dengan menggunakan *market value* sebagai proksi untuk mengukur ukuran perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D. (2007). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Informasi, Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 2 No. 1, Hal: 27 - 42.
- Awalludin, V. M. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Depok: Universitas Gunadarma.
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE
- Darwanis. (2013). "Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164. Vol. 2. No. 2. pp. 34-43.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. (1975). "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Vol. 13. No.2. Hal: 204-219.
- Elva. (2012). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. ISSN 1412-3126. Vol. 19. No. 2. Hal: 110-125.

Fuad, M, dkk. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang; Universitas Diponegoro.

Gibson. (2011). *Financial Statemen Analysis*. Australia: South Western.

Godfrey, et al. (2010). *Accounting Theory*. Australia: Wiley.

Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

Harahap, S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.

Hendriksen, E. (2002). *Teori Ekuntansi*. Tangerang: Interaksara.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.

Irawan, Ekky Anandika. (2012). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. “*Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, Journal Of Financial Economic*”.

Kadir, Abdul. (2011). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Vol. 12 No. 1 Hal: 1-12.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kementrian Keuangan. (2003). *Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.*

Kementrian Keuangan. (2011). *Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.*

Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.

Keown, A. (2011). *Financial Management*. United State: Pearson.

Kieso, et al. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition*. America: Wiley.

Kieso, et al. (2014). *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.

Madura, Jeff. (2007). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Mahendra, Yogi. (2014). "Pengaruh Komisaris Independe, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditans dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan". *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-8556. Hal: 180-199.

Meythi. (2006). "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervining". *Simposium Nasional Akuntansi 9*.

Owusu-Ansah, Stephen. (2000). "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.

Prahesty, S. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)". Semarang: Universitas Diponegoro.

Pramana, I Gede. (2015). "Pengaruh profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-8578. Hal: 199-213.

- Pratt. (2011). *Financial Accounting in an Economic Context*. USA: Wiley.
- Putri, Hapsari Hutami. (2010). "Analysis of Factors Affecting Financial Reporting Timeliness In Banking Company Of Indonesia Listed". Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Raharjo, Spto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Respati, Novita Wening Tyas. (2004). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol.4. Hal: 67-81.
- Rianti, Rensi. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rivai. (2007). *Bank & Financial Institution Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rose. (2002). *Commercial Bank Management*. New York: Mc Graw Hill.
- Rose, P., & Hudgins, S. (2013). *Bank Management & Financial Services*. New York: Mc Graw Hill.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*, Jakarta: Erlangga.
- SAK. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. (2004). "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. Hal: 67-80.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.

Suharli, Michell. (2006). "Studi Empiris yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. No. 1. Hal: 34-35.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor: 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Wijayanti, Ngestiana. (2009). "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Surakarta: Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

<http://www.ojk.go.id>

